MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POHON HURUF PADA ANAK KELOMPOK A RA DIPONEGORO MANGUNSARI DESA BATEMBAT KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh :

BINTI MASPUPAH

NPM:11.1.01.11.0537

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

BINTI MASPUPAH
NPM:11.1.01.11.0537

Judul

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POHON HURUF PADA ANAK KELOMPOK A RA DIPONEGORO MANGUNSARI DESA BATEMBAT KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 23 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
HANGGARA BUDI UTOMO.M.Pd.M.Psi	ROSAJMANI KHAN, M.Psi
NIDN.0720058503	NIDN. 0705068602

Skripsi oleh:

BINTI MASPUPAH
NPM:11.1.01.11.0537

Judul

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POHON HURUF PADA ANAK KELOMPOK A RA DIPONEGORO MANGUNSARI DESA BATEMBAT KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 30 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCAYA,M.Pd _____
2. Penguji I : ROSA IMANI KHAN, M.Psi _____
3. Penguji II : HANGGARA BUDI UTOMO,M.Pd,M.Psi _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POHON HURUF PADA ANAK KELOMPOK A RA DIPONOGORO MANGUNSARI DESA BATEMBAT KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK

BINTI MASPUPAH
Program StudiPendidikan Guru PendidikanAnakUsiaDini
FakultasKeguruandanIlmupendidikanUniversitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri 64112

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa belum berkembangnya kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A RA. Diponegoro Mangunsari Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor efektifitas dan efensiensi waktu dan faktor kurang optimalnya penggunaan media dan sumber belajar lain selain buku penunjang bagi perkembangan bahasa anak dimana buku penunjang dianggap lebih praktis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui melalui penggunaan media pohon huruf dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti berharap tentang tujuan perbaikan pembelajaran yang menyangkut berbagai aspek sehingga tujuan perbaikan ini akan benar-benar mengarah pada rumusan yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa Kelompok A RA Diponegoro Mangunsari Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa lembar penilaian penugasan, lembar observasi proses pembelajaran guru dan anak.

Hasil penelitian ini menjelaskan perkembangan mengenal huruf anak meningkat hal ini dinyatakan dalam setiap melakukan tindakan mengalami kenaikan ketuntasan belajar, terlihat dari hasil siklus I 29,41%, siklus II 58,82%, siklus III 88,23%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini tindakan pembelajaran melalui kegiatan dengan menggunakan media pohon huruf ini dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A RA. Diponegoro Mangunsari Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

Kata kunci: Kemampuan, mengenal huruf, media pohon huruf.

I.PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak yang bermoral/berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan kompetitif. Pendidikan anak usia dini bukan sekedar meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang terkait dengan bidang keilmuan, tetapi lebih dalam adalah mempersiapkan anak agar kelak mampu menguasai berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan anak usia dini juga merupakan proses menumbuhkan, memupuk, mendorong dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin. Wijana dkk, (2011: 1.15)

Anak usia sini merupakan masa keemasan (*golden age*) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Yuliani (2008: 2.6) menyatakan bahwa pada usia ini merupakan masa peka terhadap segala stimulus yang diterimanya melalui pancaindranya. Pada masa ini anak mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya dan pada masa inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan siap mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Setiap anak dilahirkan dengan membawa berbagai potensi. Potensi-potensi tersebut dapat berkembang secara optimal jika ada pengaruh intensif dari lingkungannya. Froebel dalam Zaman (2008:1.9) Memandang anak sebagai individu yang pada kodratnya bersifat baik.sifat yang buruk timbul karena kurangnya pendidikan atau pengertian yang dimiliki anak tersebut. Anak memiliki potensi dan potensi itu akan hilang jika tidak dibina dan dikembangkan. Pendidikan taman kanak-kanak harus mengikuti sifat dan karakteristik anak. Oleh sebab itu, bermain dipandang sebagai metode yang tepat untuk pembelajaran anak. Forebel .

Guru Taman Kanak–Kanak sebagai pelaku pendidikan secara langsung memiliki keyakinan tentang pentingnya belajar melalui bermain berhadapan dengan anak sangat penting memahami perkembangan anak pada setiap tingkat usia tertentu. Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain

guru harus memahami secara utuh hakikat, sifat dan karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan anak, sarana belajar anak yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar yang menarik dan mendorong anak untuk belajar dan lain sebagainya. Menurut Santoso, (2008 : 6.11) Seorang guru dimanapun ia mengajar mempunyai tugas utama sebagai perencana, pelaksana, dan penilai hasil proses pembelajaran di kelas.

Menurut Peaget dalam Asmawati dkk, (2011: 1) Anak usia dini berada pada tahap praoperasional konkret yang bertumpu pada pengalaman langsung kekhasan belajar mereka adalah melalui aktivitas atau kegiatan langsung oleh karenanya pendidik dapat memfasilitasinya melalui kegiatan yang dapat memberikan kesempatan, karena anak-anak senang mengenal dan mengidentifikasi benda-benda yang berada di lingkungan sekitarnya maka pendidik juga perlu memfasilitasinya dengan alur atau petunjuk-petunjuk yang sifatnya sederhana dan khusus untuk dapat memfasilitasi anak dengan sebaik-baiknya, pendidik perlu membuat rancangan pengelolaan kegiatan secara sistematik, efektif, den efisien.

Dengan demikian penggunaan media yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf, anak juga membutuhkan kemampuan seorang guru untuk menentukan pelajaran yang akan disajikan kepada anak dalam berbagai bentuk media. Oleh karena itu tuntutan kepada seorang guru dalam hal ini adalah kemampuan merancang media pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan hasil pembelajarannya yang bermutu. Berdasarkan kurikulum PAUD yang artinya seperangkat kegiatan belajar sambil bermain yang direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar pengembangan Anak Usia Dini lebih lanjut. Menurut Solehuddin dalam Masitoh, dkk. (2008: 9.3) menyatakan bahwa pada intinya, bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah

suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.Asmawati dkk, (2011: 1.5)

Meskipun bermain hanya seolah-olah untuk bersenang-senang bagi anak, namun bermain memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangannya. Manfaat bermain tersebut antara lain memberikan kesempatan pada anak untuk memahami lingkungan dan berinteraksisosial, mengekspresikan dan mengendalikan emosi, meningkatkan kemampuan anak dalam bermain simbolik anak dalam menyatakan ide, pikiran dan perasaannya, menyelesaikan konflik, mengembangkan kreatifitas dan lain-lain. Aisyah dkk, (2010: 1.21)

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan kenyataan yang sering ditemui di RA. Diponegoro Mangunsari yang menggunakan model pembelajaran kelompok dengan alasan efektivitas dan evisiensi waktu, semua sumber dan media belajar banyak didukung oleh buku-buku penunjang yang dianggap praktis dan mudah untuk memperolehnya juga tidak memerlukan biaya yang banyak

Penggunaan buku penunjang dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan mengenal huruf menyebabkan kurang dipertimbangkannya dan kurang dioptimalkannya penggunaan keberagaman media dan sumber belajar lain sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut membuat kegiatan belajar sebagai rutinitas yang membosankan bagi anak-anak dan kurang termotifasinya anak untuk mengikuti kegiatan sehingga pada akhirnya tingkat pencapaian perkembangan mengenal huruf anak kurang optimal.

Selain itu media yang kurang memadai karena jauh dari sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga kreativitas dan inovasi anak kurang berkembang, keterbatasan media yang ada ini sangat mempengaruhi perkembangan belajar anak, Anak kurang bisa berkreasi dan terbatas dalam melakukan semua aktifitas karena sarana dan prasarana yang digunakan belum ada.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang merangsang minat anak yaitu dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak, peneliti akan menggunakan media pohon huruf mengenalkan huruf yang sudah ditulis di kartu yang diwarna dengan berbagai warna kemudian di pasangkan di sebuah pohon yang sudah dibuat oleh guru. ini akan merangsang anak untuk lebih tertarik dan memperhatikan guru dari pada dengan proses ditulis dibuku. Dengan media pohon huruf ini diharapkan dapat membantu mencapai tujuan belajar mengenal huruf lebih cepat.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh –pengaruh psikologis terhadap siswa. Menurut Zaman dkk, (2008: 4.11) Media pembelajaran juga mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan-kemampuan belajar anak TK yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu.

Disamping itu sebagian besar orang tua anak didik dengan berbagai alasan lebih mementingkan perkembangan mengenal huruf terutama yang berkenaan dengan baca tulis dan berhitung, dan kegiatan mengenal huruf dengan menggunakan media pohon huruf hanya seperti main-main saja, mereka memberi tuntutan pada pendidik untuk mengajari anak-anak agar terus diajari membaca menulis dan berhitung secara manual dengan menggunakan buku tulis dan buku-buku bacaan tanpa memikirkan apakah anak ini nanti akan merasa jenuh, bosan, dapat berkreasi atau tidak. Akibat kurang terasahnya perkembangan mengenal huruf anak, maka anak menjadi kurang rasa ingin tahunya dalam memperhatikan benda-benda, kurangnya imajinasi anak dan kurangnya kreatifitas anak untuk berkarya seni.

Dari uraian diatas peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di RA Diponegoro Mangunsari Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, menggunakan metode pohon huruf yang menarik.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Permulaan (Mengenal Huruf)

Kegiatan membaca merupakan suatu kasatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Anderson dalam Dhieni, (2011: 5.5) " Membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan". Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalim, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan (1) Pengenalan huruf atau aksara, (2) bunyi dari huruf rangkaian huruf-huruf, (3) makna atau maksud, (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Dari uraian diatas bisa diketahui pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk mengenalkan huruf sejak usia dini mengingat pada masa tersebut otak anak berada pada masa yang sangat mengagumkan dan memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan, anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan berbagai variasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.Pembelajaran mengenal huruf yang sangat konvensional menyebabkan anak bosan dan tidak termotifasi dengan kegiatan mengenal huruf. Oleh karena itu diperlukan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam mengenalkan huruf pada anak. Menurut Montessori dalam Gunarti,dkk. (2010 : 7.3) anak yang masih berada dalam ruang lingkup anak usia dini ini sedang berada dalam masa peka *(sensitive period)*. Masa peka merupakan suatu masa yang ditandai dengan pesatnya perkembangan suatu fungsijiwa yang dimiliki oleh anak seperti kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Ketika muncul masa peka ini anak membutuhkan stimulus yang dapat mengoptimalkan perkembangannya.

Membaca merupakan proses dalam memahami tulisan yang bermakna. Kridalaksana dalam Dhieni,dkk.(2011:5.5) mengemukakan bahwa membaca adalah "keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Membaca merupakan aktivitas sejumlah kerja kognitif termasuk persepsi dan rekognisi. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai kebahasaan dan wawasan yang lebih tinggi, mereka akan berbicara menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini, sejalan dengan pendapat ini Montessori dan Hainstock mengemukakan bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca dan menulis, bahkan membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia ini. Hal ini diperkuat lagi oleh Tom dan Harriet Sobol bahwa anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan Dhieni, dkk (2011 : 5.4) Oleh karena itu berdasarkan pendapat diatas, kemampuan membaca dan menulis sudah dapat dikembangkan di TK.

Menurut Mulyati dkk, (2010: 4.4) membaca merupakan proses pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi *(auditoris)*. Pengertian ini menyiratkan makna membaca yang paling dasar yang terjadi pada kegiatan membaca permulaan. Pada tahap ini kegiatan membaca lebih ditujukan pada pengenalan lambang-lambang bunyi yang belum menekankan aspek makna/informasi. Sasarannya adalah

melek huruf yaitu kemampuan mengenali lambang-lambang bunyi bahasa dan dapat melafalkannya dengan benar. Membaca merupakan suatu proses *decoding*, yakni mengubah kode-kode atau lambang-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat difahami dan mempunyai makna. Lambang-lambang verbal itu mengusung sejumlah informasi. Proses pengubahan lambang menjadi bunyi berarti itu disebut proses decoding (proses pembacaan sandi. Membaca merupakan proses menrekonstruksi makna dari bahan-bahan cetak. Definisi ini menyiratkan makna bahwa membaca bukan hanya sekedar mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, melainkan lebih ke proses pemetikan informasi atau makna sesuai dengan informasi atau makna yang diusung si penulisnya. Dalam hal ini pembaca berusaha membongkar dan merekam ulang apa yang tersaji dalam teks sesuai dengan sumber penyampainya. Membaca merupakan proses rekontruksi makna melalui interaksi yang dinamis antara pangetahuan siap pembaca, informasi yang tersaji dalam bahasa tulis, dan konteks bacaan. Anthoni, Pearson & Raphael dalam Mulyati dkk, (2010 : 4.5)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses menerjemahkan sandi atau simbol-simbol yang tertulis terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat (mata) yang dimiliki oleh pembaca dan menerapkan pola berfikir dan bernalar mengolah teks bacaan secara kritis dan kreatif untuk mendapatkan pesan secara tersirat maupun tersurat

2. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan merupakan langkah awal proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Menurut Gunarti,dkk. (2010) Metode pengembangan prilaku dan kemampuan dasar anak usia dini adalah sebagai berikut :

a) Metode Bercerita

Metode ini dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita retsebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Seorang anak yang berada pada rentang usia 3-4 tahun mulai menyukai tuturan cerita atau ia sendiri mulai senang untuk menuturkan sebuah cerita

b) Metode Bercakap-cakap dan Tanya Jawab

Dalam pelaksanaannya bercakap-cakap dan tanya jawab dapat digunakan bersamaan satu sama lain *(overlapping)*. Metode bercakap-cakap dan tanya jawab ini dapat dikembangkan dalam berbagai macam alternatif penyajian (Makim,1993; Bromley,1992; jalongo, 2007). Pendidik tidak harus menjadi pusat dalam pembelajaran. Namun anak sebagai subjek sangat mungkin menjadi pusat dalam proses suatu pembelajaran. Sementara anak aktif pendidik cukup mengobservasi dan melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak.

c) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik untuk memberi kesempatan pada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari pendidik yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas.

d) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu metode dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan

kenyataan yang ada secara langsung. Melalui metode karyawisata pendidik mengajak anak kesuatu tempat (objek) tertentu untuk mempelajarinya lebih jauh, dan membantu mereka memahami kehidupan riil dalam lingkungan beserta segala masalahnya.

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode ini dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa/kejadian. Metode demonstrasi ini biasanya dipakai untuk membuktikan sesuatu atau gerakan untuk dicontoh.

f) Metode Bermain Peran

Metode pengembangan yang efektif dimana seseorang memerankan karakter orang lain dan mencoba berfikir/berbuat dengan sudut pandang sosok yang diperankannya. Bermain peran memberikan contoh alamiyah terhadap perilaku manusia yang riil dan dapat digunakan oleh anak untuk menyadari perasaan mereka dan membangun sikap menuju nilai-nilai dan pemahaman mereka sendiri.

g) Metode Eksperimen

Metode yang dilakukan dalam suatu kegiatan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut.Menurut Supriyati, Metode eksperimen adalah metode mengajar dan melakukan percobaan, lalu mengamati proses dan hasil percobaan. Kegiatan ini cukup efektif karena dapat membantu anak mencari/menemukan jawaban, dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Contoh: mencampur warna, menanam biji-bijian.

3. Media Pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan (mengenal huruf)

Media dalam kawasan teknologi pendidikan merupakan sumber belajar yang berupa gabungan dari bahan dan peralatan.Bahan disini merupakan barang-barang yang biasanya disebut perangkat lunak yang di dalamnya terkandung pesan-pesan untuk disampaikan dengan mempergunakan peralatan, menurut Zaman, dkk. (2008 : 4.5). yang disebut dengan media pembelajaran yaitu selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras *(hardware)* dan unsur pesan yang dibawanya *(message/software).*

Dari pengertian media tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat perantara yang diciptakan untuk membantu proses pembelajaran dalam menyalurkan pesan dengan tujuan merangsang minat seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pohon huruf untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A RA. Diponegoro Mangunsari Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

Media pohon huruf adalah media pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak berupa huruf-huruf abjad yang ditulis dikartu yang diwarna dengan berbagai warna kemudian diletakkan atau digantungkan disebuah pohon. Peran media dalam komunikasi pembelajaran ditaman kanak-kanak semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa kongret. Oleh katena itu salah satu prinsip pembelajaran di TK adalah kekongretan, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian pembelajaran di TK harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar

secara kongret. Zaman (2008: 4.3). Prinsip kekonkretan tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak didik agar pesan / informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik.

B.**Kerangka Berpikir**

Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf proses pembelajaran yang dilakukan memerlukan bantuan media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterampilan-keterampilan serta sikap yang dimiliki oleh anak. Karenanya pengaruh proses perhatian dan cara penyajian dalam belajar perlu diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat sehingga anak lebih cepat belajar dan memberi hasil yang optimal. Kemampuan siswa kelompok A Ra. Diponegoro Mangunsari Desa Batembat Kecamatan Pace dalam mengenal huruf masih sangat kurang. Pemahaman yang benar akan apa yang diajarkan pada siswa dapat mempermudah dalam menyampaikan materi, memilih media yang sesuai dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf.

Oleh karena itu sebagai seorang guru harus menguasai bagaimana memilih media yangtepat karena banyak teori yang menyatakan bahwa anak usia TK berada dalam taraf berfikir konkret (nyata). Dengan demikian dalam kegiatan mengajarnya guru Tk perlu secara kontinu menggunakan media pembelajaran dengan pertimbangan utama media dapat mengongkretkan sesuatu yang abstrak, selain itu banyak keuntungan yang dapat diperoleh apabila guru menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran diantaranya anak akan tertarik, pada pelajaran mereka akan senang, termotivasi untuk belajar, dan menumbuhkan rasa ingin tahu, peneliti dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A Ra. Diponegoro Mangunsari Desa Batembat Kecamatan Pace menggunakan media pohon huruf.

Pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan media Pohon Huruf yang dibuat dari kartu huruf yang diwarna dengan berbagai warna setelah itu di gantungkan pada pohon, ini dapat Mengembangkan potensi anak dan menumbuhkan minat yang besar pada anak. Hal ini juga mampu untuk mengoptimalkan keterampilan anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf. Menentukan kemampuan mengenal bentuk-bentuk huruf yang dalam penggunaan media pohon huruf akan dirangsang dengan bentuk-bentuk nyata dari huruf alfabet bukan hanya sekedar dalam bentuk tulisan di buku maupun papan tulis, penggunaan media pohon huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran membaca permulaan (mengenal huruf). Selain itu media ini juga melatih kreatif siswa dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjekdan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok A RA. Diponegoro dengan jumlah anak didik 17 anak dan pelaksanaan penelitian dilakukan di RA Diponegoro Mangunsari Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Prosedur Penelitian

Model Rencana Yang Digunakan Dalam PenelitianPenelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data tentang kemampuan anak menggunakan instrumen atau rubrik penugasan, (1) Subyek yang dinilai : anak kelompok A RA Diponegoro Mangunsari Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, (2) Kemampuan yang dinilai : kemampuan mengenal huruf , (3) Indikator, menyebutkan huruf vokal dan konsonan, (4) Teknik penilaian : penugasan, (5) Prosedur : Pada siklus I guru memperlihatkan bagaimana bentuk huruf dalam sebuah kartu. Pembelajaran dilakukan secara klasikal anak diminta

untuk memegang kartu dan menyebutkan huruf apa yang ada dikartu yang ia pegang. Pada siklus II guru mengubah cara pembalajaran yaitu dengan cara permainan huruf " TIGA BERDERET" anak diberi tugas untuk dapat menyusun rangkaian dari tiga huruf dalam urutan alfabet kemudian memasangkan / menggantungkan huruf-huruf tersebut pada pohon yang telah disediakan guru. Pada siklus III guru memberi contoh tulisan macam-macam kendaraan yang sederhana kemudiam anak disuruh untuk mencari huruf-huruf sesuai yang telah dicontohkan oleh guru kemudian memasangkannyan / menggantungkannya pada pohon yang telah disediakan oleh guru.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk mengkaji hipotesa tindakan adalah I, tindakan siklus II, tindakan siklus III. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan

P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA. Diponegoro mangunsari Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. RA. Diponegoro Mangunsari didirikan pada tahun 2007, jumlah murid pada saat ini sebanyak 37 anak dengan rincian kelompok A sebanyak 17 anak dan kelompok B sebanyak 20 anak. Pada saat ini jumlah pendidik di RA. Diponegoro Mangunsari sebanyak tiga orang.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dilakukan tindakan terdapat data yang menyatakan bahwa sebanyak 75 % dari 17 anak belum mampu mengenal huruf. Keadaan tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian untuk menemukan penyebab rendahnya nilai anak, selain itu untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf dengan cara menggunakan alat atau media sebagai penunjang kegiatan belajar.Selain menggunakan media, peneliti juga menggunakan tiga siklus dimana satu siklus terdapat satu kali pertemuan, dengan paparan sebagai berikut :

1. Siklus I

Pelaksanaan sesuai prosedurPenelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 januari 2015 pada pertemuan ini yang hadir 17 anak.

Hasil Penelitian Kemampuan Mengenal Huruf Dengan Menggunakan MediaPohon Huruf Pada Siklus IAnak Kelompok A RA. Diponegoro Mangunsari

No	Nama Anak	Hasil Penelitian			
		☆	☆ ☆	☆☆ ☆	☆☆☆☆
1	Ahmad Z.	√			
2	A.Arrozaqi		√		
3	Alvino	√			
4	Danu Iqbal		√		
5	Husnia R.		√		
6	Irfan			√	
7	Langit S.		√		
8	Mayla		√		
9	Fahri	√			
10	Nazril			√	
11	Nur Hafso		√		
12	Shafira F.			√	
13	Tania R.			√	
14	Wahyu P.			√	
15	Yunita	√			
16	Za'ara		√		
17	Zhifana	√			
	Jumlah	5	7	5	0
	Prosentase	29,41%	41,17%	29,41%	0%

Berdasarkan dari data diatas ditinjau dari kemampuan mengenal huruf anak didik yang memperoleh ☆ satu sebanyak lima anak (29,41%),☆dua tujuh anak (41,17%),☆tiga sebanyak lima anak (29,41%), dan belum ada yang mendapat empat. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah 17 anak, sebanyak lima anak (29,41%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak dua belas anak (70,58%) dinyatakan belum tuntas.sehingga diadakan perbaikan pada siklus II

Adapun hasil pelaksanaan tindakan keseluruhan pada siklus I dengan menggunakan rumus hitungan :

$$P = \frac{f}{n} x\ 100\%$$
$$= \frac{(1X5)+(2X7)+(3X5)+(4X0)}{17X4}$$
$$= \frac{5+14+15+0X100\%}{68}$$
$$= \frac{3400}{68}$$
$$= 50\%$$

2. Siklus II

Pada siklus ke II dilaksanakanharirabu 21 Januari 2015, padapertemuanini yang hadir 17 anak

Hasil penilaian Kemampuan Mengenal Huruf Dengan Menggunakan Media Pohon Huruf Pada Siklus II Anak Kelompok A RA Diponegoro Mangunsari

NO	NAMA ANAK	HASIL PENILAIAN			
		☆	☆ ☆	☆☆☆	☆ ☆ ☆☆
1	Ahmad Z.	√			
2	A.Arrozaqi			√	
3	Alvino		√		
4	Danu Iqbal			√	
5	Husnia			√	
6	Irfan			√	
7	Langit		√		
8	Mayla			√	
9	Fahri	√			
10	Nazril			√	
11	Nur Hafso		√		
12	Shafira			√	
13	Tania R.			√	
14	Wahyu				√
15	Yunita	√			
16	Za'ara			√	
17	Zhifana		√		
	Jumlah	3	4	9	1
	Prosentase	17,64%	23,52%	52,92%	5,88%

Berdasarkan dari data diatas ditinjau dari kemampuan mengenal huruf anak didik yang memperoleh ☆ satu sebanyak tiga anak (17,64%), dua sebanyak empat anak (23,52%), tiga sebanyak 9 anak (52,92%), empat sebanyak satu anak (5,88%). Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 17 anak, sebanyak 10 anak (58,82%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 7 anak (41,17%) dinyatakan belum tuntas sehingga diadakan perbaikan pada siklus III

Adapun hasil pelaksanaan tindakan keseluruhan pada siklus II dengan menggunakan rumus hitungan :

$$P = \frac{f}{n}\ x\ 100\%$$
$$= \frac{(1x3)+(2x4)+(3x9)+(4x1)x100\%}{17x4}$$
$$= \frac{3+8+27+4x100\%}{68}$$
$$= \frac{4200}{68}$$
$$= 61{,}76\%$$

3. Siklus III

Siklus ke III dilaksanakan pada hari kamis 29 januari 2015. Dengan dihadiri 17 anak.

Hasil penilaian Kemampuan Mengenal Huruf Dengan Menggunakan Media Pohon Huruf Pada Siklus III Anak Kelompok A RA Diponegoro Mangunsari

No	NAMA ANAK	HASIL PENILAIAN			
		☆	☆ ☆	☆☆ ☆	☆ ☆☆☆
1	Ahmad			√	
2	Arrozaqi			√	
3	Alvino			√	
4	Danu Iqbal			√	
5	Husnia			√	
6	Irfan				√
7	Langit			√	
8	Mayla				√
9	M. Fahri		√		
10	Nazril				√
11	Nur Hafso			√	
12	Shafira				√
13	Tania			√	
14	Wahyu				√
15	Yunita		√		
16	Za'ara				√
17	Zhifana			√	
	Jumlah	0	2	9	6
	Prosentase	0%	11,76%	52,94%	35,29%

Berdasarkan dari data diatas ditinjau dari kemampuan mengenal huruf anak didik tidak ada anak yang mendapat ☆ satu (0%), ☆ dua sebanyak 2 (dua) anak (11,76%), ☆3 tiga sebanyak 9 (sembilan) anak (52,94), dan ☆ empat sebanyak 6 (enam) anak (35,29%).

Adapun hasil pelaksanaan tindakan keseluruhan pada siklus III dengan menggunakan rumus hitungan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$
$$= \frac{(1x0)+(2x2)+(3x9)+(4x6)x100\%}{17x4}$$
$$= \frac{0+4+27+24\ x100\%}{68}$$
$$= \frac{5500}{68}$$

= 80,88%

Berdasarkan data tersebut, pada siklus III dapat dijelaskan bahwa dari jumlah anak didik sebanyak 17 anak, 15 anak (88,23%) dinyatakan tuntas, sedangkan 2 anak 11,76% dinyatakan belum tuntas. Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga penelitian diakhiri.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Berdasarka penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar anak didik dari sebelum dilaksanakan tindakan sampai dilakukan tindakan mulai siklus I sampai siklus III terdapat penjelasan tentang perkembangan menuju kearah positif yaitu perkembangan mengenal huruf anak meningkat

Hasil Penilaian Kemampuan Mengenal Huruf Pra Tindakan Sampai Dengan Tindakan Siklus III Anak Kelompok A RA Diponegoro Mangunsari

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	☆	47,05%	29,41%	17,69%	0%
2	☆ ☆	17,69%	41,17%	23,52%	11,76%
3	☆ ☆ ☆	35,29%	29,41%	52,94%	52,94%
4	☆ ☆☆ ☆	0%	0%	5,88%	35,29%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%

Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Dari Siklus I Sampai Siklus III

No	Tindakan	Prosentase	Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal 75%
1	Siklus I	29,41%	
2	Siklus II	58,82%	
3	Siklus III	88,23%	

D. Kendala dan Keterbatasan

Dalam penelitian tindakan kalas ini, peneliti mengalami kendala pada siklus ke III, tentang waktu penilitian, peneliti harus benar – benar bisa membagi waktu pelaksanaan penelitian karena pada saat penelitian berlangsung ada famili yang sakit peneliti harus merawat famili tersebut dan juga harus tetap menyelesaikan penelitian sampai selesai. Namun demikian peneliti tetap dapat melaksanakan penelitian sampai selesai sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Keterbatasan peneliti karena baru pertama kali melakukan Penelitian Tindakan Kelas sehingga masih minim pengalaman.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran melalui kegiatan dengan menggunakan media pohon huruf ini dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A RA. Diponegoro Mangunsari Desa Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini bahwa meningkatnya perkembangan anak dalam mengenal huruf melalui media pohon huruf, maka peniliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti Selanjutnya
   Diharapkan lebih variatif dalam memilih metode dan dapat menggunakan straregi yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan dalam perkembangan mengenal huruf ini yaitu melalui media pohon huruf.
2. Bagi Guru TK/RA
   Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak didik khususnya dengan menggunakan media pohon huruf, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada anak didik.
3. Bagi teman sejawat
   Hendaknya dapat menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan pembelajaran yang bermutu dan dapat meningkatkan hasil belajar

anak dalam mengenal huruf melalui media pohon huruf.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti dkk. 2010. ***Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini,*** Jakarta : Unuversitas Terbuka

Asmawati, Luluk dkk. 2011. ***Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini,*** Jakarta : Universitas Terbuka.

Dhieni, Nurbiana dkk. 2011. ***Metode Pengembangan Bahasa,*** Jakarta : Universitas Terbuka.

Gunarti, Winda dkk. 2010. ***Metode pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini,*** Jakarta : Universitas Terbuka.

Harjasujana, Ahmad Slamet. 2008. ***Materi Pokok Membaca.*** Jakarta : UniversitasTerbuka.

Masitoh, dkk. 2008. ***Strategi Pembelajaran Tk,*** Jakarta : Unuversitas Terbuka

.

Mulyati,Yeti dkk.2010. ***Bahasa Indonesia ,*** Jakarta : Universitas Terbuka

Nurmiarsih, 2012 *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Huruf Abjad Melalui Media Gambar*. (online) *http*: //repository.unib.ac.id/8643I/I, II,III,II-14-don.FK.pdf. Diunduh Tanggal 25 Oktober 2014

Santoso, Soegeng. 2008. ***Dasar-Dasar Pendidikan TK,*** Jakarta : Universitas Terbuka

Wardhani, Igak dkk. 2010. ***Penelitian tindakan kelas,*** Jakarta : Universitas Terbuka.

Wijana, Widarmi D dkk. 2011. ***Kurikulim Pendidikan Anak UsiaDini,*** Jakarta : Universitas Terbuka.

Yuliani, Nuraini Sujiono, dkk. 2008. ***Metode Pengembangan Kognitif,*** Jakarta : Universitas Terbuka.

Zaman, Badru dkk. 2008. ***Media dan Sumber Belajar TK,*** Jakarta : Universitas Terbuka.

Kediri, 17 April 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Hanggara Budi Utomo,M.Pd,M.Psi	**Rosa Imani Khan,M. Psi**
NIDN.0720058503	**NIDN.0705068602**